

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

I. Perkembangan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang strategis lainnya di Kota Pariaman selama triwulan III bulan Juli – September 2024 dengan rincian harga sebagai berikut :

1. Komoditas Gula :

Gula kristal putih berkisar di harga Rp.17.500,- sampai dengan Rp. 18.000,-

2. Komoditas Minyak :

Untuk komoditas minyak, Minyak goreng kemasan premium dan komoditas minyak kita selama triwulan III harganya stabil. Minyak goreng kemasan premium di harga Rp. 20.000,- dan minyak goreng minyak kita di harga Rp. 16.500,-. Untuk minyak goreng curah mengalami fluktuasi harga di Rp. 16.200,- s/d Rp. 17.000,-

3. Komoditas cabe :

Cabe merah Rp.23.000,- s/d Rp.45.000,- ,Cabai rawit Rp.39.000,- s/d Rp.55.000,-

4. Komoditas bawang

Bawang merah Rp.20.000,- s/d Rp. 35.000,-, Bawang putih impor Rp.35.000,- s/d Rp. 40.000,-, Bawang Bombay Rp. 35.000,- s/d Rp. 45.000,-

5. Komoditas beras

Beras medium (beras cap Pariaman Rp.16.000,-s/d Rp. 16.500, Beras cap Mundam Rp. 16.500,-) Beras Premium Rp. 18.500,- s/d Rp. 20.000,-

6. Komoditas Telur ayam ras dan Daging Ayam Ras

Telur ayam broiler Rp.24.000,- s/d Rp.27.200,-, Daging Ayam Ras Rp. 20.000,- s/d Rp. 28.000,-

II. Harga Bahan Pokok pada Triwulan III

- a. Komoditas Gula Kristal Putih mengalami kenaikan harga

Selama triwulan III komoditas gula pasir curah mengalami kenaikan harga sampai Akhir Triwulan III. Awal Triwulan III gula pasir curah harganya Rp. 17.500,-. Kemudian mengalami kenaikan harga sampai akhir Triwulan III ke harga Rp. 18.000,-.

- b. Komoditas Minyak

- Komoditas minyak kemasan premium selama triwulan III stabil pada harga Rp. 20.000,-
- Hal yang sama juga terjadi pada komoditas minyak goreng minyak kita dari awal triwulan III yakni awal Juli sampai dengan akhir September harganya stabil di Rp 16.500,-
- Fluktuasi harga terjadi pada komoditas minyak curah dimana untuk komoditas minyak curah pada awal triwulan III di harga Rp 16.200,- kemudian mengalami kenaikan harga

pada Minggu ke IV Agustus dan Minggu ke I,II,III September di harga Rp. 16.500,- dan mengalami kenaikan lagi pada Minggu ke IV September di harga Rp. 17.000,-. Harga ini mengalami penurunan lagi di akhir triwulan III di harga Rp. 16.500,-

c. Komoditas Cabe

Masih seperti pada triwulan II, Perkembangan harga komoditas Cabe pada Triwulan III tahun 2024 juga mengalami fluktuasi harga yang cukup signifikan.

- Komoditas Cabe merah keriting pada awal bulan Juli di harga Rp. 40.000 mengalami kenaikan ke fluktuasi dan perlahan naik hingga menjadi Rp. 45.000,- namun kembali turun ke harga Rp. 40.000,- di akhir Juli. Awal Agustus harga Cabe Merah Kriting kembali mengalami penurunan di harga Rp. 33.000,- dan berfluktuasi di harga yang paling tinggi yaitu Rp. 45.000,- dan terus mengalami fluktuasi harga sampai akhir Agustus. Di awal September harga Komoditas Cabe merah keriting mulai mengalami penurunan harga yaitu Rp. 32.000,- dan terus mengalami fluktuasi harga sampai akhir Triwulan III.
- komoditas Cabai Rawit pada awal Triwulan III dibuka di harga Rp. 40.000 dan naik ke harga Rp. 55.000,- dan kemudian turun serta berfluktuasi dikisaran harga Rp 40.000,- sampai dengan Rp 55.000,- dan fluktuasi ini terus terjadi sampai dengan akhir triwulan III.

d. Komoditas Bawang

- Bawang Merah mengalami fluktuasi sepanjang triwulan III harga dari awal triwulan III Rp. 35.000,- kemudian turun ke harga Rp. 32.000 dan naik lagi ke harga Rp. 35.000,-. Harga ini kemudian terus berfluktuasi dalam kisaran harga Rp. 20.000,- sampai dengan Rp. 35.000,-. Fluktuasi ini terus berlangsung sampai dengan Minggu ke II September. Pada Minggu ke III dan IV September bawang merah mengalami kenaikan harga.
- Untuk Komoditas Bawang putih yang merupakan komoditas impor sepanjang triwulan III ini harganya relative stabil dan tidak terlalu berfluktuasi. Fluktuasi harga bawang putih terjadi di Minggu I Juli s/d Minggu III Juli di kisaran Rp. 35.000,- sampai Rp. 40.000,-. Kemudian di Minggu IV Juli harga bawang putih stabil di harga Rp. 35.000,- dan harga ini menetap sampai akhir tiwulan III.
- Komoditas Bawang Bombay selama triwulan III juga mengalami fluktuasi harga. Pada awal triwulan III Komoditas ini di harga Rp 45.000,- dan mengalami penurunan sementara sampai pada Minggu IV Juli di Harga Rp. 35.000,- dan di Minggu I Agustus mengalami kenaikan harga yaitu Rp. 40.000,- kemudian harga bawang bombay mengalami fluktuasi sampai Minggu III Agustus. Di kisaran harga Rp. 35.000,- s/d Rp. 40.000,-. Pada Minggu IV Agustus harga bawang Bombay stabil di harga Rp. 35.000 dan harga ini menetap sampai akhir triwulan III.

e. Komoditas Beras

Komoditas Beras Premium mengalami fluktuasi di sepanjang Triwulan III. Di Minggu I Juli beras Premium harganya stabil di harga Rp. 18500,-, Kemudian mengalami kenaikan harga di Minggu II Juli sampai dengan Minggu III Agustus dengan kisaran harga RP. 19.500 sampai dengan Rp.20.000,-. Pada Minggu IV Agustus harga Beras Premium turun dan stabil di harga Rp. 19500,-. Untuk beras medium Merk Cap Mundam harganya cenderung stabil. Untuk beras

medium Merk Cap Pariaman di awal Triwulan III harganya stabil di harga Rp.16.000,- selama bulan Juli. Kemudian akhir Juli harganya naik Rp.500,- menjadi Rp. 16.500,-. Kemudian harga ini menetap sampai akhir Triwulan III.

f. Komoditas Telur Ayam Ras dan Komoditas daging Ayam Ras

Untuk komoditas telur Ayam Ras mengalami fluktuasi harga sampai dengan akhir triwulan III. Sedangkan untuk Daging Ayam Ras mengalami fluktuasi harga dari awal Triwulan III sampai dengan Minggu III Bulan Agustus.

- Untuk harga Komoditas telur ayam ras selama triwulan III berfluktuasi. Harga Komoditas ini diawal triwulan III dibuka pada harga Rp. 26.666,- dan harganya bergerak serta berfluktuasi namun tidak terlalu signifikan. Pergerakan harga komoditas telur ayam ras ini dari Rp. 24.000,- hingga Rp. 27.200,-.
- Komoditas Daging Ayam Ras pada awal triwulan III atau awal Juli pada harga Rp. 28.000,- kemudian mengalami fluktuasi harga hingga minggu ke III Agustus. Pada minggu ke IV Agustus harga Daging Ayam Ras stabil dan menetap di harga Rp. 24.000,- sampai dengan akhir Triwulan III.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah

Selama triwulan III sebagian besar Komoditas Bahan pokok tidak mengalami fluktuasi maupun kenaikan harga. Sebagian besar bahan pokok harganya stabil.

- Fluktuasi dan kenaikan harga terjadi pada beberapa komoditas. Sama seperti triwulan sebelumnya, Kenaikan harga barang kebutuhan pokok yang tinggi dan paling fluktuatif terjadi pada Komoditas Cabe baik untuk komoditas cabe merah ataupun komoditas cabe rawit. Hal ini disebabkan karena Kota Pariaman bukan merupakan daerah penghasil untuk komoditas cabe ini. Hasil Produksi cabe dari Kota Pariaman belum mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga Kota pariaman masih mengandalkan pasokan dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan akan cabe baik cabe merah maupun cabe Rawit. Kenaikan harga cabe terjadi di hamper seluruh Kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Hal ini disebabkan karena belum pulihnya produksi bawang dan cabe di daerah sentra produksi akibat letusan gunung marapi. Hal lain yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga yang sangat signifikan adalah terganggunya Kelancaran distribusi akibat putusnya akses jalan sitinjau laut yang terjadi akibat bencana longsor.
- Komoditas lain yang mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi adalah komoditas Bawang baik bawang merah ataupun bawang Bombay, komoditas cabe (cabe merah dan cabe rawit) serta komoditas daging ayam ras. Kota Pariaman juga mengandalkan supply dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan terhadap bawang merah karena sama halnya seperti komoditas cabe, hasil produksi bawang merah dari Kota Pariaman belum bias memenuhi kebutuhan masyarakat di Kota Pariaman sehingga masih mengandalkan pasokan dari daerah tetangga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di daerah

Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Pariaman yang telah dilaksanakan selama triwulan III berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi dan Komunikasi yang efektif) adalah sebagai berikut :

- Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok di Pasar Pariaman.
- Penginputan laporan harga bahan pokok melalui Aplikasi SP2KP Kementerian Perdagangan dan Badan Pangan Nasional
- Publikasi Harga Pangan dengan aplikasi “SiKoPar” yang merupakan aplikasi informasi harga komoditas di Kota Pariaman yang di update setiap hari
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga menjelang bulan ramadhan dan menjelang Idul Fitri
- Pelaksanaan Sidak ke Pasar dan distributor
- Penyerahan bantuan sosial kepada Masyarakat dengan menyalurkan Cadangan Beras Pemerintah
- Penyerahan bantuan benih dan bibit ikan beserta pakan dalam upaya penjaminan ketersediaan usaha perikanan kepada 3 kelompok masyarakat sebanyak \pm 35.000 bibit ikan yang terdiri dari bibit ikan nila dan ikan mas serta \pm 300kg pakan ikan.
- Pemberian bantuan 500 ekor ayam kampung petelor unggul serta 81 karung pakan ayam bagi Kelompok Wanita Tani dalam upaya penjaminan usaha ternak.
- Pelaksanaan Gerakan penanaman Cabe di Desa Kaluaik kerjasama antara Dinas pertanian dan Anggaran ketahanan Pangan desa dengan memberikan 1.500 polybag bibit untuk 150 KK dengan pendampingan dari KWT dan penyuluh pertanian
- Koordinasi dengan distributor untuk kelancaran distribusi barang menghadapi lebaran.
- Pelaksanaan High Level Meeting TPID Bersama Gubernur dan Bank Indonesia.
- Pelaksanaan kebijakan untuk Pengendalian Inflasi di Kota Pariaman mencakup Rapat Koordinasi dengan Mendagri dalam rangka pengendalian inflasi daerah yang diadakan setiap senin jam 08.00 Wib sampai selesai yang dihadiri oleh Bupati/ Sekretaris Daerah/Forkopimda/OPD yang tergabung Dalam TPID

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian inflasi di Daerah

- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah mampu menstabilkan harga di pasar.
- Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi bagi Petani ataupun Kelompok Tani di Kota Pariaman untuk memberikan kenyamanan dan kepastian berusaha bagi petani di Kota Pariaman dengan mengasuransikan lahan pertanian terhadap kemungkinan adanya gagal panen karena hama ataupun factor cuaca.
- Pemberian bantuan sosial dapat mendorong daya beli masyarakat dalam keterjangkauan harga akibat kenaikan harga.
- Pelaksanaan Pengembangan Sentra Kawasan Cabe yang bisa mensupply kebutuhan akan komoditas cabe.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan pengendalian inflasi di daerah

1. Pemberian Bantuan Sosial atau bantuan lainnya bagi masyarakat dalam rangka pengendalian Inflasi dengan meningkatkan daya beli masyarakat.
2. Melanjutkan Program Pengendalian inflasi sesuai dengan roadmap Penyusunan Peta

Inflasi Tahun 2022-2024.

3. Pemantauan terhadap kenaikan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang penting lainnya melalui monitoring dan evaluasi harga pasar.
4. Melaksanakan Gelar pangan Murah dalam rangka mengantisipasi harga terhadap kekurangan Pasokan akibat Bencana Alam
5. Pengembangan Teknologi tepat guna untuk peningkatan produksi pertanian melalui penggunaan benih unggul, pengembangan bibit unggul yang telah disertifikasi sehingga produksi dapat meningkat, penggunaan alsintan sesuai dengan kebutuhan dan penanganan pasca panen melalui teknologi yang tersedia.
6. Peningkatan SDM Penyuluh Pertanian sebagai motivator, inovator dan pemberi informasi kepada masyarakat terutama dalam penggunaan teknologi pertanian dan pengembangan wawasan melalui pelatihan.
7. Pelaksanaan Sidak ke Pasar dan distributor barang pokok dan barang strategis lainnya.
8. Penyerahan bantuan Alat Mesin Pertanian kepada kelompok tani.
9. Melaksanakan kegiatan - kegiatan teknis dengan perangkat daerah terkait yang menunjang pengendalian inflasi daerah sesuai dengan strategi 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif)
10. Melaksanakan koordinasi dengan Kab/Kota untuk saling tukar informasi dalam pengendalian inflasi.
11. TPID Kota Pariaman juga menindaklanjuti semua kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi di Kota Pariaman dengan berkoordinasi dan berkonsultasi dengan TPID Provinsi Sumatera Barat dan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat.
12. Pemberian Pelatihan bagi pelaku ekonomi kreatif dalam rangka Peningkatan SDM pengendalian inflasi